

Gaya Hidup Pekerja Industri Galangan Kapal di Kelurahan Karangasem Utara Kecamatan Batang

Nurdianto¹✉, Thriwaty Aarsal² & Purwadi Suhandini²

¹SMA Negeri 1 Batang, Indonesia

²Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima:

Maret 2017

Disetujui:

April 2017

Dipublikasikan:

Juni 2017

Keywords:

lifestyle, workers, industry, shipyard

Abstrak

Industrialisasi merupakan proses perubahan masyarakat dari sistem sosial dan ekonomi. Segala aspek masyarakat dan lingkungannya turut bergeser. Pada industri galangan kapal tradisional di Kelurahan Karangasem Utara mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang berpendapatan rata-rata 2 milyar pertahun. Keadaan ini yang mendesak masyarakat pekerja galangan kapal merubah gaya hidup yang terkonsentrasi pada aspek pemenuhan kebutuhan dan menyampingkan aspek perkembangan pendidikan anak-anaknya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gaya hidup pekerja industri galangan kapal di kelurahan karangasem utara kecamatan batang. Subjek dalam penelitian ini diambil dengan teknik *Purposive Sampling* digunakan untuk mengetahui gaya hidup pekerja, aktivitas dan dampak perkembangan industri yang meliputi 3 pekerja di setiap industri galangan kapal yang berjumlah 17 industri. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentatif yang dilanjutkan dengan analisis data triangulasi untuk menguji keabsahan data. Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan didukung oleh teori gaya hidup yang dikemukakan oleh Mead dan Chaney menyatakan bahwa pekerja mempunyai beberapa bentuk gaya hidup yaitu industri gaya hidup, iklan gaya hidup, *public relations* dan *journalisme* gaya hidup, gaya hidup mandiri, dan gaya hidup hedonisme. Pekerja galangan kapal memiliki gaya hidup mandiri sebanyak 47%, gaya hidup penampilan sebanyak 4%, iklan gaya hidup sebanyak 10%, gaya hidup *public relations* sebanyak 25%, dan gaya hidup hedonisme sebanyak 14% dari jumlah sampel penelitian 51 orang. Aktivitas industri yaitu produksi dan pemasaran. Adapun dampak perkembangan industri yang meliputi; meningkatkan pendapatan, mengurangi kemiskinan, membuka lapangan pekerjaan, munculnya kerjasama, persaingan antar industri, kesempatan kerja, dan kerusakan lingkungan. Saran ditujukan untuk masyarakat pekerja supaya mengurangi pola hidup yang berkembang ke arah negatif dan lebih meningkatkan motivasi dan etos kerja. Untuk pemilik dan pengurus industri hendaknya melakukan kegiatan industri yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Abstract

Industrialization is the process of changing society from social and economic system. All aspects of society, culture and environment has changed. In traditional shipbuilding industry in Karangasem Utara is able to provide employments who earn an average of 2 billion annually. This situation changes the lifestyles of shipbuilding industry workers; fulfilling the aspect of economic needs than educational development of their children. The aim of this study was to describe the lifestyle of the shipbuilding industry workers in Karangasem Utara, Batang regency. The research subject in this study were all workers of shipbuilding industry in the village of Karangasem Utara. The sample in this study were taken by purposive sampling technique which was used to determine the lifestyle of the workers, the activity and the impact of industrial development that were three workers from each shipbuilding industry of 17 industries. The technique of collecting data used interviews, documentation, and observation. Data were analyzed using descriptive percentage analysis followed by triangulation data analysis to test the validity of the data. The research was based on the theory of lifestyle proposed by Mead and Chaney, stated that people have some forms of lifestyle that are industry lifestyle, advertising lifestyle, public relations and journalism lifestyle, independent lifestyle and hedonistic lifestyle. The result of the study showed that there were 47% of 51 people of the total sample had independent lifestyle, 4% for appearance lifestyle, 10% for advertising lifestyle, 25% for public relations lifestyle and 14% for hedonistic lifestyle. Moreover, industrial activities are about production and marketing. The impacts of industrial development are improving living-standards (income), decreasing poverty, creating jobs, having cooperation, competing of inter-industry, employment, having new cultures and having environment damages. The suggestions are the shipbuilding workers should decrease the negative lifestyle and improve the motivation and work ethic. The owners and managers should be aware of the community' housing complex, doing sustainable industrial activity and establishing environmental-friendly.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Kelud Utara III, Semarang, 50237

E-mail: wong.cuppu7@gmail.com

p-ISSN 2252-6390

e-ISSN 2502-4442

PENDAHULUAN

Industrialisasi merupakan proses merubah masyarakat dari sistem mata pencaharian nelayan ke industri. Segala aspek masyarakat, kebudayaan dan lingkungannya turut bergeser. Industri terwujud dalam berbagai bentuk dan cenderung terjadi di wilayah pedesaan baik itu di wilayah pertanian ataupun perikanan. Industri galangan kapal tradisional ini mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang berpendapatan rata-rata 2 milyar pertahunnya. Keadaan ini yang mendesak masyarakat di Karangasem Utara merubah gaya hidup dan terkonsentrasi pada aspek pemenuhan kebutuhan (ekonomi) dan mengkesampingkan aspek perkembangan pendidikan anak-anaknya.

Gaya hidup masyarakat di Kelurahan Karangasem Utara saat ini telah menghilangkan batas-batas budaya lokal, daerah, maupun nasional karena adanya perkembangan industri galangan kapal tangkapan ikan. Gaya hidup yang berkembang lebih beragam, tidak hanya dimiliki oleh suatu masyarakat saja. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan oleh gaya hidup yang dapat ditularkan dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya yang cenderung mengabaikan pendidikan dan perkembangan pengetahuan anak-anaknya. Selain itu, para pekerja industri galangan kapal sering membelanjakan uang hasil pendapatannya dalam material dan barang-barang yang berlebihan. Hal ini dapat terlihat pada data kependudukan yang menyatakan bahwa rata-rata masyarakat Karangasem Utara hanya menyelesaikan pendidikan setingkat SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama).

Seseorang individu dalam proses tumbuh kembangnya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu peran lingkungan masyarakat. Peran masyarakat dalam pendidikan, sosialisasi, dan penanaman nilai kepada anak-anak adalah sangat besar. Lingkungan keluarga adalah lingkup skala mikro. Menurut Megawangi, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter, sehingga fitrah

setiap anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal.

Keluarga merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk menjalankan fungsi Departemen Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan. Keluarga merupakan wahana pertama dan utama bagi pendidikan karakter anak. Apabila keluarga gagal melakukan pendidikan karakter pada anak-anaknya, maka akan sulit bagi institusi-institusi lain di luar keluarga (termasuk sekolah) untuk memperbaikinya. Kegagalan keluarga dalam membentuk karakter anak akan berakibat pada tumbuhnya masyarakat yang tidak berkarakter. Oleh karena itu, setiap keluarga harus memiliki kesadaran bahwa karakter bangsa sangat tergantung pada pendidikan karakter anak.

Kesenjangan inilah yang mendasari penelitian ini. Berangkat dari persoalan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah Tesis yang berjudul "Gaya Hidup Pekerja Industri Galangan Kapal di Kelurahan Karangasem Utara Kecamatan Batang".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian ini bertumpu pada pendekatan fenomenologis, yakni usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Disini peneliti berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dapat dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan inilah peneliti mengharapkan bahwa adanya fenomena gaya hidup pekerja-pekerja terhadap perkembangan industri galangan kapal dapat dideskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

Menurut Sugiyono (2012), "instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang

diamati". Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri atau instrumen kunci. Instrumen kunci adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Jadi dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan dirinya sendiri sebagai instrumen, karena manusia dapat memahami makna interaksi antarmanusia, mampu membaca gerak muka, mampu memahami perasaan, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam.

Sumber data pada penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti yaitu dilakukan secara *purposive sampling*. "*Purposive* yaitu ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau tujuan tertentu" (Satori dan Komariah, 2014). Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan sampel dalam penelitian untuk mengetahui gaya hidup, aktivitas pekerja industri galangan kapal dan dampak perkembangan industri galangan kapal di Kelurahan Karangasem Utara

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan observasi tak terstruktur. Peneliti memilih observasi tak terstruktur, karena dalam penelitian kualitatif dilakukan tidak terstruktur, fokus penelitian belum jelas, dan fokus observasi dapat berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Menurut Sugiyono (2014), observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi oleh peneliti. Namun dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, melainkan hanya berupa rambu-rambu pengamatan, sebab subjek penelitian yang diobservasi kemungkinan masih dapat bertambah seiring berlangsungnya penelitian di lapangan.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Alasan peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur karena "peneliti diberi kebebasan sebeb-

bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan *setting* wawancara" (Herdiansyah, 2013). Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah model Miles dan Huberman, dalam teknik ini analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya sudah jenuh. Uji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Hidup Masyarakat Pekerja Industri Galangan Kapal

Gaya hidup berarti persamaan status kehormatan yang ditandai dengan konsumsi terhadap simbol-simbol gaya hidup yang sama. Estetika realitas melatar belakangi arti penting gaya hidup yang juga didorong oleh dinamika pasar modern dengan pencarian yang konstan akan adanya model baru, sensasi dan pengalaman baru. Gaya hidup yang ditawarkan berbagai media pada saat sekarang ini adalah ajakan bagi khalayaknya untuk memasuki apa yang disebut budaya konsumen (Weber, 2005).

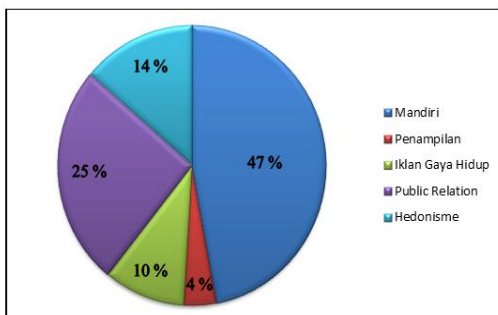
Secara keseluruhan hasil penelitian berdasarkan pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia. Secara umum dapat diartikan sebagai suatu gaya hidup yang dikenali dengan bagaimana orang menghabiskan waktunya (aktivitas), apa yang penting orang pertimbangkan pada lingkungan (minat), dan apa yang orang pikirkan tentang diri sendiri dan dunia di sekitar (opini). Gaya hidup masyarakat pekerja industri galangan kapal yang diungkap berdasarkan pendapat Chaney yang membagi gaya hidup menjadi beberapa jenis gaya hidup, yaitu gaya hidup mandiri, gaya hidup penampilan, iklan gaya hidup, gaya hidup *public relations*, dan gaya hidup hedonisme.

Berdasarkan tabel 1, hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa masyarakat pekerja galangan kapal memiliki gaya hidup mandiri sebanyak 47%, gaya hidup penampilan

sebanyak 4%, iklan gaya hidup sebanyak 10%, gaya hidup public relations sebanyak 25%, dan gaya hidup hedonisme sebanyak 14% dari jumlah sampel penelitian 51 orang, yang diambil secara random berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan, status/jabatan pekerjaan, dan usia yaitu sebanyak 3 orang dari setiap rumah produksi (industri) galangan kapal yang berjumlah 17 industri yang ada di Kelurahan Karangasem Utara. Hasil perbandingan persentase tersebut dapat terlihat jelas dengan memperhatikan gambar 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Gaya Hidup Pekerja Industri Galangan Kapal

Gaya hidup	Jumlah	Presentase (%)
Mandiri	24	47
Penampilan	2	4
Iklan gaya hidup	5	10
<i>Public relation</i>	13	25
Hedonisme	7	14
Jumlah	51	100



Gambar 1. Grafik Hasil Persentase Gaya Hidup

Aktivitas Industri Galangan Kapal

Aktivitas masyarakat pekerja galangan kapal Kelurahan Karangasem Utara, hidup di dekat pantai merupakan hal yang paling diinginkan untuk dilakukan mengingat segenap aspek kemudahan dapat mereka peroleh dalam berbagai aktivitas kesehariannya. Contoh sederhana dari kemudahan-kemudahan tersebut diantaranya, pertama, bahwa kemudahan aksesibilitas dari dan ke sumber mata pencaharian lebih terjamin, mengingat sebagian masyarakat pekerja galangan kapal

menggantungkan kehidupannya pada pemanfaatan potensi perikanan dan laut yang terdapat di sekitarnya, seperti penangkapan ikan dan petani tambak ikan.

Masyarakat pekerja galangan kapal, khususnya yang tinggal di wilayah Karangasem Utara, mempunyai sifat-sifat atau karakteristik tertentu yang khas atau unik. Sifat ini sangat erat kaitannya dengan sifat usaha di bidang perikanan itu sendiri. Karena sifat-sifat dari aktivitasnya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi lingkungan alam, lingkungan sosial-budaya, dan ekonomi. Aktivitas masyarakat yang berinteraksi dengan kondisi lingkungan alam, meliputi: pemanfaatan sumberdaya alam sebagai usaha pariwisata bahari, industri maritim, dan jasa transportasi. Hal ini sekaligus sangat rentan terhadap kerusakan lingkungan, khususnya pencemaran, karena limbah-limbah industri maupun domestik dapat mengguncang sendi-sendi kehidupan masyarakat pekerja galangan kapal. Aktivitas sosial-budaya masyarakat pekerja galangan kapal, meliputi: mata pencaharian yang beragam, tingkat pendidikan yang rendah, perempuan dan anak-anak ikut bekerja mencari nafkah, dan stratifikasi sosial yang menonjol. Aktivitas ekonomi masyarakat pekerja galangan kapal, meliputi: perilaku masyarakat yang boros dan ketergantungan pada pasar ikan maupun pemasaran produk kapal-kapal yang sudah diproduksi.

Dampak Perkembangan Industri Galangan Kapal

Perkembangan industri galangan kapal di Kelurahan Karangasem Utara dapat memberikan banyak dampak untuk masyarakat di Kelurahan Karangasem Utara dan untuk masyarakat pekerja industri galangan kapal yang dapat dijelaskan melalui hasil penelitian yang meliputi dampak terhadap ekonomi, sosial-budaya dan dampak terhadap ekologi. Upaya pengembangan industri galangan kapal, tidak hanya kebutuhan alam yang harus diperhatikan, tetapi juga kebutuhan masyarakat setempat.

Konsep industri berbasis masyarakat mengakui hak masyarakat lokal dalam mengelola kegiatan industri dalam dampak terhadap

ekonomi masyarakat yang meliputi; meningkatkan taraf hidup masyarakat di Kelurahan Karangasem Utara, mengurangi kemiskinan masyarakat Kelurahan Karangasem Utara dan sekitarnya, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan penduduk Karangasem Utara.

Adapun dampak perkembangan industri galangan kapal di Karangasem Utara terhadap sosial-budaya yang meliputi; munculnya kerjasama industri pelengkap kegiatan produksi kapal, persaingan antar industri galangan kapal dalam pemasaran produk, persaingan kesempatan kerja antara warga asli dan warga pendatang di Kelurahan Karangasem Utara, munculnya budaya baru berupa tradisi yaitu upacara selamatan peletakan lunas atau tunas pada kapal yang merupakan kayu pertama, munculnya tradisi balap perahu lomban yang diadakan setiap pasca lebaran yang bertujuan menjalin silaturahmi di masyarakat Karangasem Utara.

Adapun dampak perkembangan industri galangan kapal di Karangasem Utara terhadap lingkungan (ekologi) yang meliputi; kerusakan lingkungan fisik, terganggunya kelestarian hutan mangrove, pembangunan fasilitas penunjang industri yang berlebihan, pencemaran lingkungan berupa polusi air, udara, tanah dan menimbulkan kebisingan di lingkungan Kelurahan Karangasem Utara.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat pekerja galangan kapal memiliki gaya hidup mandiri sebanyak 47%, gaya hidup penampilan sebanyak 4 %, iklan gaya hidup sebanyak 10%, gaya hidup public relations sebanyak 25%, dan gaya hidup hedonisme sebanyak 14% dari jumlah sampel penelitian 51 orang, yang diambil secara random berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan, status/jabatan pekerjaan, dan usia yaitu sebanyak 3 orang dari setiap rumah produksi (industri) galangan kapal yang berjumlah 17 industri yang ada di Kelurahan Karangasem Utara.

Aktivitas masyarakat yang berinteraksi dengan kondisi lingkungan alam, meliputi: pemanfaatan sumber daya alam sebagai usaha pariwisata bahari, industri maritime dan jasa transportasi. Aktivitas sosial-budaya masyarakat pekerja galangan kapal, meliputi: mata pencaharian yang beragam, tingkat pendidikan yang rendah, perempuan dan anak-anak ikut bekerja mencari nafkah dan stratifikasi sosial yang menonjol. Aktivitas ekonomi masyarakat pekerja galangan kapal, meliputi: perilaku masyarakat yang boros dan ketergantungan pada pasar ikan maupun pemasaran produk kapal-kapal yang sudah diproduksi.

Perkembangan industri galangan kapal di Kelurahan Karangasem Utara dapat memberikan banyak dampak untuk masyarakat di Kelurahan Karangasem Utara yang meliputi dampak terhadap ekonomi, sosial-budaya dan dampak terhadap ekologi. Berikut merupakan dampak terhadap ekonomi masyarakat yaitu; meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengurangi kemiskinan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan penduduk Karangasem Utara. Adapun dampak perkembangan industri galangan kapal di Karangasem Utara terhadap sosial-budaya yang meliputi; munculnya kerjasama dan persaingan antarindustri, persaingan kesempatan kerja, dan munculnya budaya baru. Sedangkan dampak terhadap lingkungan (ekologi) yang meliputi; kerusakan lingkungan fisik, terganggunya kelestarian hutan mangrove, pembangunan fasilitas penunjang industri yang berlebihan dan menimbulkan pencemaran lingkungan berupa polusi air, udara, tanah, dan menimbulkan kebisingan di lingkungan Kelurahan Karangasem Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaney, David. 2004. *Lifestyle Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sugiyono. 2008. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.